

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi, merupakan suatu perkembangan jaman yang bisa mendorong kehidupan kepada perubahan kultural dan membawa pengaruh sangat besar bagi semua aspek kehidupan. Baik dalam aspek kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya, komunikasi dan hukum. Dalam aspek kehidupan ekonomi, di era globalisasi seperti saat ini tingkat kesulitan ekonomi banyak menimpa masyarakat dunia, baik itu di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Sistem globalisasi bila dilihat dari dimensi sosio kultural, yakni sistem yang berpihak pada negara maju, tanpa mempedulikan negara-negara yang terbelenggu oleh keadaan ekonomi. Akibatnya di negara-negara tersebut banyak terjadi monopoli perekonomian oleh para kapitalis.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perekonomian dunia tengah memasuki suatu fase yang sangat tidak stabil dan masa depan yang sama sekali tidak menentu, setelah mengalami masa sulit karena tingginya tingkat inflasi. Ekonomi dunia kembali mengalami resesi. Tingkat pengangguran yang parah, ditambah tingginya tingkat suku bunga riil serta fluktuasi nilai tukar yang tidak sehat. Belajar dari pengalaman ketika krisis moneter melanda Indonesia pada 1997, sejumlah bank konvensional di Indonesia mengalami kegoncangan yang

pada akhirnya sejumlah bank tersebut dilikuidasi karena mengalami *negative spread*, yang artinya, sejumlah bank tersebut tidak mampu menunaikan kewajibannya kepada masyarakat. Kebijakan bunga tinggi yang diterapkan pemerintah Indonesia selama krisis berlangsung telah membuat bank-bank konvensional (dengan sistem bunga) mengalami bunga negatif (*negative spread*), akibatnya dalam rentang satu tahun saja 64 bank terlikuidasi dan 45 bank lainnya bermasalah.

Kondisi demikian itu ternyata tidak berpengaruh sama sekali terhadap perbankan syari'ah (yang memakai sistem bagi hasil), sebab bank syariah tidak dibebani kewajiban untuk membayar bunga simpanan kepada para nasabahnya. Bank syariah hanya membayar bagi hasil kepada nasabahnya sesuai dengan margin keuntungan yang diperoleh bank. Dengan sistem ini bank syari'ah tidak akan mengalami *negative spread* sebagaimana dialami oleh perbankan konvensional yang memakai sistem bunga. Perbankan syariah atau perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum islam). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau disebut dengan kata lain riba. Larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll). Dengan sistem ini, Bank Syariah tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.

Perkembangan bank syariah di Indonesia tergolong pesat. Dalam waktu kurang dari 15 tahun banyak bank-bank yang semula bersifat konvensional

akhirnya membuka cabang perbankan yang bersifat syariah. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan syariah karena bank syariah memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satu keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan. Orientasi inilah yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternatif pengganti system bunga yang selama ini hukumnya masih diragukan oleh masyarakat muslim.

Pertumbuhan perbankan syariah menjadi menarik untuk diamati bila dikaitkan dengan awal berdirinya bank syariah. Menurut **Antonio (2001)** dalam **Yulaifah (2011)** bahwa tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan syariah islam. Dari sinilah terlihat adanya keterkaitan secara religius antara berdirinya bank syariah dengan tujuan untuk memfasilitasi mayoritas umat islam dalam segenap aspek ekonominya, agar sesuai dengan syariat Islam.

Sistem perbankan syariah memiliki kesamaan dengan sistem perbankan konvensional dalam hal mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam bisnis keuangan. Namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal sistem balas jasa yang diberikan kepada para nasabah. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip balas jasanya masing-masing, kedua sistem perbankan ini bersaing bebas dalam pasar uang dimana jutaan nasabah diperebutkan dengan berbagai strategi Bisnis perbankan syariah tidak saja dilakukan oleh bank-bank yang murni berbasis syariah,

tetapi hampir seluruh Bank Konvensional juga membuka bisnis perbankan syariah ini.

Menurut penelitian **Susanto (2001)** dalam **Utami (2003)**, bank syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan perantara keuangan dari pihak-pihak yang kelebihan dana kepada pihak-pihak lain yang membutuhkan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran agama islam, diantara prinsip-prinsip tersebut yang paling utama adalah tidak diperkenalkannya perbankan untuk meminta atau memberikan bunga kepada nasabahnya.

Menurut **Mokhlis, Safiek. (2009: 25)** manfaat yang dicari nasabah adalah:

- 1) Faktor Perasaan Aman: Kerahasiaan stabilitas keuangan Bank, tabungan aman dan terjamin.
- 2) Faktor Layanan ATM: Ketersediaan ATM di beberapa lokasi, ketersediaan ATM Service 24 jam, kenyamanan lokasi ATM.
- 3) Faktor Manfaat Keuangan: Biaya layanan rendah, bunga pinjaman rendah.
- 4) Faktor Kedekatan: Kedekatan dengan rumah, kedekatan dengan tempat kerja.
- 5) Faktor Promosi Pemasaran: Hadiah gratis untuk pelanggan, pengaruh kampanye pemasaran.
- 6) Faktor Pengaruh Orang: Rekomendasi dari kerabat, rekomendasi dari teman, pengaruh orang tua, resepsi di bank.
- 7) Faktor Daya Tarik: Daya Tarik dekorasi bangunan, penampilan dan pakaian staf bank, suasana bank, keramahan personell bank.
- 8) Faktor Penyediaan Jasa: Reguler pernyataan bank, kisaran yang tepat atas layanan yang ditawarkan, staf bank yang profesional, penyediaan pelayanan yang cepat dan efisien.
- 9)

Faktor Kenyamanan Lokasi: Lokasi bank nyaman, lokasi cabang utama nyaman.

Communalities menyatakan varians setiap variabel yang dijelaskan oleh faktor. Pada penelitian ini terdapat 19 variabel yang dilibatkan, sehingga terdapat 19 faktor yang diusulkan dalam analisis faktor, yang mana setiap faktor mewakili variabel-variabel yang dianalisis. Kemampuan setiap faktor mewakili variabel - variabel yang dianalisis, ditunjukkan oleh besarnya varians yang dijelaskan, yang disebut juga *eigenvalue*. Adapun varians yang dimaksudkan disini adalah varians hasil perhitungan analisis faktor yang sudah distandardisasi. Karena varians setiap variabel adalah satu, dengan demikian varians total dalam penelitian ini adalah 19 karena kasus ini ada 19 variabel. Berdasarkan pengujian analisis faktor dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 11.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Pentingnya judul ini diteliti untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam menabung di Bank Mandiri Syariah. Selain itu untuk mengetahui faktor apa saja yang paling dominan dan sangat mempengaruhi nasabah untuk menggunakan bank syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (**Antonio, 2001**) bahwa tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan syariah ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan syariah islam. Dari sinilah terlihat adanya keterkaitan secara religius antara berdirinya bank syariah dengan tujuan untuk

memfasilitasi mayoritas umat islam dalam segenap aspek ekonominya, agar sesuai dengan syariat Islam.

B. Rumusan Masalah

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang nasabah memilih menggunakan bank mandiri syariah sebagai bank yang dipercaya.

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah dari variabel budaya, sosial, pribadi, psikologi tersebut signifikan mempengaruhi seseorang nasabah dalam menggunakan Bank Mandiri Syariah?
2. Apakah variabel budaya signifikan mempengaruhi seseorang nasabah dalam menggunakan Bank Mandiri Syariah?
3. Apakah variabel sosial signifikan mempengaruhi seseorang nasabah dalam menggunakan Bank Mandiri Syariah?
4. Apakah variabel pribadi signifikan mempengaruhi seseorang nasabah dalam menggunakan Bank Mandiri Syariah?
5. Apakah variabel psikologi signifikan mempengaruhi seseorang nasabah dalam menggunakan Bank Mandiri Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Menganalisis variable budaya, soial, pribadi dan psikologi yang signifikan berpengaruh terhadap seseorang nasabah dalam memilih Bank Mandiri Syariah?
2. Menganalisis variabel budaya yang signifikan terhadap seseorang nasabah dalam memilih Bank Mandiri Syariah?
3. Menganalisis variabel sosial yang signifikan terhadap seseorang nasabah dalam memilih Bank Mandiri Syariah?
4. Menganalisis variabel pribadi yang signifikan terhadap seseorang nasabah dalam memilih Bank Mandiri Syariah?
5. Menganalisis variabel psikologi yang signifikan terhadap seseorang nasabah dalam memilih Bank Mandiri Syariah?